

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang melibatkan analisis mendalam terhadap suatu organisasi atau fenomena tertentu.<sup>49</sup> Fokus penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Sapu Jagad di Jl Trunojoyo No. 32 Dusun Kencong Barat RT 015 RW 03, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dengan menggunakan pendekatan secara studi kasus, peneliti berusaha mengumpulkan data yang sangat rinci dengan menginvestigasi, menganalisis, dan menyusun kesimpulan terkait dengan penelitian ini dengan tujuan penelitian dapat menghasilkan penelitian yang kuat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen, salah satu ciri penting penelitian kualitatif adalah penggunaan kalimat deskriptif.<sup>50</sup> Pendekatan kualitatif ini memerlukan tahap reduksi data yang melibatkan informasi dari wawancara, observasi, maupun dokumen-dokumen tertentu. Data tersebut kemudian akan dianalisis, dikategorikan, dan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti ke depannya. Keseluruhan proses ini mencakup aspek pendekatan deskriptif.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*" (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) h.115

<sup>50</sup> Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*" (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h.23

<sup>51</sup> Hadari Nawawi, "*Penelitian Bidang Social*" (Gadjah Mada Universiti Press Jogjakarta, 1998) h.63

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti merupakan alat utama dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data. Peneliti berperan aktif dalam proses penelitian ini, sehingga data yang dikumpulkan sangat dipengaruhi oleh kontribusi peneliti sendiri. Oleh karena itu, diperlukan keahlian untuk memahami secara mendalam mengenai konteks penelitian.

Ada beberapa keunggulan dalam menggunakan manusia sebagai objek instrumen, karena manusia merupakan makhluk yang dinamis, memiliki kemampuan berpikir yang baik, dan dapat berinteraksi dengan subjek penelitian. Hal ini memudahkan peneliti untuk menggali data secara mendalam tentang subjek. Namun, manusia memiliki keterbatasan dalam menyimpan informasi, terutama jika informasi tersebut tercampur dengan informasi lain yang dapat membuat informasi tersebut menjadi rancu dan kurang akurat.

Untuk menjaga agar informasi bisa tetap akurat, peneliti perlu menggunakan instrumen pendukung seperti catatan lapangan, perekam suara, handphone dan instrumen pendukung lainnya yang dapat menampung informasi penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan serta dilaksanakan di Pondok Pesantren Sapu Jagad yang terletak di Jalan Trunojoyo No. 32 (jalan Pare-Kandangan) Dusun Kencong Barat RT 015 RW 03, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren

tersebut dikenal dengan sebagai tempat fasilitas rehabilitasi bagi pecandu narkoba dengan pendekatan tradisi pesantren untuk mengurangi dampak kecanduan korban terhadap ketergantungan narkoba.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merujuk pada subjek yang menjadi asal-usul data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data memiliki peran yang penting dalam mendukung jalannya penelitian serta memastikan keberhasilan penelitian.<sup>52</sup> Dalam konteks ini, data yang diperlukan dalam penelitian berasal dari dua jenis sumber, di antaranya:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui kontak atau interaksi dengan individu atau sumber yang relevan.<sup>53</sup> Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer merujuk pada individu atau entitas yang memberikan data secara langsung kepada peneliti selaku pengumpul informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pemimpin atau ketua Pondok Pesantren Sapu Jagad.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber lain atau sumber kedua. Sumber data sekunder tidak langsung disediakan kepada peneliti, tetapi melalui dokumen maupun melalui

---

<sup>52</sup> Nufian dan Wayan Weda, *“Teori dan Praktis : Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu”* (Malang : UB Press, 2018) h.49

<sup>53</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung : Alfabeta, 2017) h.137

perantara.<sup>54</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku, pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yang mendukung proses penelitian di Pondok Pesantren Sapu Jagad

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa pihak, salah satunya adalah ketua Pondok Pesantren Sapu Jagad, santri pecandu narkoba, santri nonpecandu narkoba, dan pengurus pondok yang terkait dengan pelaksanaan program rehabilitasi bagi pasien pecandu narkoba.

### **b. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana interaksi sosial pecandu narkoba yang menempuh rehabilitasi di Pondok Pesantren Sapu Jagad.

### **c. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dihimpun mencakup foto-foto selama pelaksanaan proses rehabilitasi, transkrip kondisi santri, informasi mengenai profil Pondok Pesantren, dan segala data lain yang dianggap esensial dalam mendukung kelengkapan serta kevalidan dalam penelitian ini, sehingga hasilnya dapat mencerminkan data yang relevan serta akurat.

---

<sup>54</sup> Ibid.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Moleong dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti lebih banyak bergantung pada diri mereka sendiri sebagai alat utama.<sup>55</sup> Hal tersebut disebabkan adanya sebuah kesulitan dalam menentukan secara tepat subjek apa yang akan diteliti. Sementara itu, Nasution mengemukakan bahwasanya dalam konteks penelitian kualitatif, manusia dianggap sebagai instrumen utama.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menghimpun data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, diperlukan adanya alat seperti perekam suara, kamera, dan peralatan lainnya.

Perekam suara digunakan untuk mencatat narasi yang disampaikan oleh pembicara atau narasumber selama sesi wawancara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa atau fenomena yang dianggap relevan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk keperluan pendukung penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam melalui uji kredibilitas yang melibatkan beberapa metode berikut :

### **a. Memperluas Pengamatan**

Perluasan pengamatan dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah data yang telah terkumpul sejauh ini sudah sesuai atau belum. Jika

---

<sup>55</sup> Lexy. J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h.19

<sup>56</sup> Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistic-Kualitatif*" (Bandung : Tarsito, 1996) h.55

ditemukan adanya ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan penelitian ulang guna memperoleh data yang lebih kredibel, terperinci, dan akurat.

b. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dengan pendekatan ini, peneliti akan mengulang wawancara dengan beberapa informan maupun narasumber yang berbeda dari sebelumnya, dan juga peneliti akan melakukan penelitian dengan sumber yang sama namun pada waktu yang berbeda.

c. Menggunakan Membercheck

Keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti dapat diukur dengan melibatkan konfirmasi dari para informan dan narasumber. Jika data yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan kesimpulan maupun persepsi dari informan, maka data tersebut akan dianggap valid. Namun, jika ditemukan adanya ketidaksesuaian antara data penelitian dengan pandangan informan, maka diperlukan diskusi antara peneliti dan informan kembali untuk menyelaraskan data dengan pemahaman yang dimiliki oleh informan sebelumnya.<sup>57</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan empat tahapan utama sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

---

<sup>57</sup> Sugiyono, “*Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*” (Bandung : Alfabeta, 2011) h.270-276

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencatat dan menghimpun semua informasi yang relevan serta terkait dengan interaksi sosial pecandu narkoba yang menempuh rehabilitasi di Ponpes Sapu Jagad. Data yang berhasil dikumpulkan dalam tahap ini belum mengalami penyaringan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul pada tahap sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyeleksi informasi-informasi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sementara data yang dianggap tidak penting akan disaring dan disisihkan. Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih data yang memiliki hubungan langsung dengan interaksi sosial pecandu narkoba yang menempuh rehabilitasi di Pondok Pesantren Sapu Jagad, ditinjau dari konsep AGIL.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk uraian singkat, *flowchart*, tabel, indeks, grafik, dan sebagainya. Melalui tampilan data tersebut, informasi akan tersusun secara sistematis serta akan membentuk pola hubungan yang dapat mempermudah pemahaman peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Kesimpulan yang didapat dalam tahap ini masih bersifat sementara dan cenderung akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat terhadap penelitian ini. Namun, jika kesimpulan awal tetap terbukti valid ketika

peneliti kembali ke lapangan dengan bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>58</sup>

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian mengenai Interaksi Sosial Pecandu Narkoba Yang Menempuh Rehabilitasi Di Pondok Pesantren Sapu Jagad Di Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, terbagi menjadi menjadi lima. Di antaranya:

### **1. Tahapan Awal Penelitian: Judul, Rumusan Masalah, dan Tujuan**

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti menentukan judul penelitian terlebih dahulu berdasarkan minat peneliti terhadap Interaksi Sosial Pecandu Narkoba Yang Menempuh Rehabilitasi di Pondok Pesantren Sapu Jagad di Kecamatan Kepung dalam memberikan rehabilitasi terhadap pecandu narkoba. Setelah menentukan judul, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian dan menjadi fokus pertanyaan peneliti. Dari rumusan masalah tersebut peneliti kemudian mengidentifikasi tujuan penelitian ini.

### **2. Tahapan Kedua Penelitian: Pengumpulan Informasi**

Untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti melakukan berbagai macam metode pengumpulan data yang relevan yang meliputi observasi langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian, mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan, dan mencari

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung : Alfabeta, 2010) h.335-345

informasi dari sumber-sumber yang terpercaya. Melalui langkah-langkah tersebut, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang diinginkan.

### 3. Tahapan Ketiga Penelitian: Proses Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, selanjutnya disusun serta disaring. Proses penyusunan dan penyaringan ini didasarkan pada inti permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, dan mencakup pengelompokan data ke dalam kategori atau aspek yang sesuai. Pada akhir tahap ini, diharapkan seluruh data yang relevan telah tersusun dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan.

### 4. Tahapan Keempat Penelitian: Penyajian Data

Setelah proses pengolahan data, data tersebut akan kembali dianalisis serta disajikan dalam berbagai bentuk. Penyajian ini dilakukan secara sistematis untuk memudahkan dalam pemahaman.

### 5. Tahapan Kelima Penelitian: Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan penyajian data, peneliti akan memperoleh pemahaman mendalam mengenai temuan penelitian. Hal ini memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

## **J. Sistematika Pembahasan**

BAB 1, yang berfungsi sebagai pendahuluan dan memberikan gambaran awal yang disusun oleh peneliti. Bab ini mencakup konteks penelitian yang menggambarkan fenomena yang akan dianalisis, serta fokus penelitian yang meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan telaah pustaka yang mencerminkan literatur yang relevan yang sudah ada sebelumnya.

BAB II, penelitian ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

BAB III, penelitian ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV, berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah ditemukan, serta pembahasan yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

BAB V, menampilkan pembahasan yang mencakup penjelasan hasil dan temuan penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan teori yang menjadi landasan penelitian.

BAB VI, yakni kesimpulan yang menggabungkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan. Bab ini juga mencakup pemaparan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.